# ABSTRAK

Judul : **Hadis *Mawḍū'* Perspektif Ibn Al-Jawzi (Studi Analisis Terhadap *Manhaj* Ibn Al-Jawzi Dalam Menetapkan Kepalsuan Hadis Pada Kitab *al-Mawḍū'āt*)**

Penulis : Nur Fadlillah

Promotor : Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin, MA
Dr. H. Zainuddin MZ, M.Ag

Kata kunci : Analisis Perspektif Ibn al-Jawzi, Hadis *mawḍū'.*

Hadis merupakan sumber kedua syariat Islam yang diwariskan turun temurun dari masa Nabi. Otentisitasnya terjaga dan validitasnya tinggi. Munculnya hadis *mawḍū* menjadi tantangan tersendiri bagi umat Islam. Para ulama telah menjawab tantangan tersebut, dan di antara mereka adalah Ibn al-Jawzi. Melalui kitab *al-Mawḍū'āt* ia telah mencatat hadis yang dianggapnya *mawḍū.* Pola analisisnya dalam menentukan klaim *mawḍū* terhadap hadis membentuk sebuah *manhaj.*

Ide besar penelitian ini mengkaji hadis *mawḍū* dalam perspektif Ibn al-Jawzi, *manhaj* Ibn al-Jawzi dalam menentukan kepalsuan hadis, kritik atas *manhaj* Ibn al-Jawzi, dan konsistensi Ibn al-Jawzi dalam menentukan kepalsuan hadis.Penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif ini meneliti seluruh hadis yang dianggap *mawḍū* oleh Ibn al-Jawzi dalam kitab *al-Mawḍū'āt*, yang berjumlah 1814. Jumlah hadis tersebut dimuat oleh Ibn al-Jawzi dalam 2 jilid buku, 4 *al-bāb,* 50 kitab, dan 792 bab. Dalam penelitian ini ditemukan kritik terhadap 32 hadis sebagai *sampling* dengan teknik analisis yang merujuk data dan temuan yang ada pada masing-masing hadis yang diteliti.

Metode kritis-analitis dengan pendekatan konteks, historis, dan bahasa dipilih sebagai cara memahami dan menyimpulkan pola Ibn al-Jawzi dan konsistensinya dalam me-*mawḍū'*-kan hadis. Ternyata ditemukan bahwa dalam me-*mawḍū'*-kan hadis Ibn al-Jawzi menggunakan suatu *manhaj* tersendiri yang berbeda dari ulama lain,baik dari segi sanad maupun matan. *Manhaj* Ibn al-Jawzi dapat memberi kontribusi pada perkembangan kritik hadis.Ditemukan pula bahwa Ibn al-Jawzi termasuk kritikus hadis yang *mutashaddid* dalam menentukan kepalsuan hadis.

*Manhaj* Ibn al-Jawzi dalam menentukan kepalsuan hadis dapat dilihat dari dua tinjauan, yaitu *sanad* dan *matan.* Dari kajian di atas, dalam penerapan *manhaj*-nya ditemukan bahwa tidak selalu konsisten terhadap *manhaj*-nya,karena terdapat inkonsistensi yang dilakukan Ibn al-Jawzi pada lima hadis.

Implikasi teoritik disertasi ini adalah bahwa *manhaj* dalam menentukan kepalsuan hadis yang ditetapkan oleh ulama'sejak abad ke II H. sampai abad ke VI H. tidak menjadi standar baku, sebab pada abad ke VI H. tidak disepakati oleh Ibn al-Jawzi. Ia memiliki *manhaj* dalam menentukan kepalsuan hadis yang berbeda dengan *manhaj* ulama' hadis sebelum Ibn al-Jawzi, akibatnya masih terbuka peluang bagi ulama' hadis masa sekarang dan yang akan datang untuk merumuskan *manhaj* dalam menentukan kepalsuan hadis. Permasalahan besar yang menjadikan hadis sahih dan hadis hasan dianggap sebagai hadis *mawḍū'* oleh Ibn al-Jawzi karena perawi setelah *mukharrij* sampai kepada Ibn al-Jawzi dianggap sebagai sanad hadis. Dimungkinkan timbulnya ke-*mawḍū'*-an hadis karena ada cacat pada perawi-perawi tersebut, walaupun perawi-perawi dari *mukharrij* ke atas sampai sahabat adalah perawi-perawi *thiqah* dan status hadis sahih.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id